

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* SDN 167 SIBANGGOR JAE

Asmawar

Guru SDN 167 Sibanggor Jae

Surel : asmawar_@gmail.com

Abstract : Improving Results of Science Learning Using Picture And Picture Model SDN 167 Sibanggor Jae. The researcher aims to know that by applying Picture and picture model can improve student learning outcomes in the subject of Natural Science material The structure of the soil layer that composes the earth's land, class V SDN 167 Sibanggor Jae Academic Year 2016/2017. This research consist of 2 cycle that is cycle I and Cycle II. Data analysis using percentage, observation and test. After the research, it was found that from 21 students, the number of students who reached the completeness with KKM was 70 when the pre-action test consisted of only 4 students (15%) and 17 students (85%) not yet complete 44,75. After the implementation of cycle I the number of students who achieve mastery began to increase to 9 students (40%) but 12 students (60%) is still not completed with a grade point average 62.5. Furthermore, in cycle II, the total number of students has been increased to 17 students (85%) while 4 students (15%) are still not complete with the average score of 82.25 in all but are considered good.

Keywords : Learning Outcomes, Science, Picture and Picture Model

Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* SDN 167 Sibanggor Jae. Peneliti bertujuan untuk mengetahui bahwa dengan menerapkan model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi, kelas V SDN 167 Sibanggor Jae Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yakni siklus I dan Siklus II. Data analisis dengan menggunakan persentase, pengamatan dan tes. Setelah dilaksanakan penelitian, diperoleh hasil bahwa dari 21 orang siswa, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan KKM sebesar 70 pada saat Pre-test tindakan hanya terdiri dari 4 orang siswa (15%) dan 17 orang siswa (85%) belum tuntas dengan nilai rata-rata 44,75. Setelah pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mulai meningkat menjadi 9 orang siswa (40%) tetapi 12 orang siswa (60%) masih belum tuntas dengan nilai rata-rata secara klasikal 62,5. Selanjutnya pada siklus II jumlah siswa tuntas semakin meningkat menjadi 17 orang siswa (85%) sedangkan 4 orang siswa (15%) masih belum tuntas dengan nilai rata-rata seluruhnya 82,25 namun sudah tergolong baik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Model *Picture and Picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan kehidupan diberbagai lingkungan yang akan datang. Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan penguasaan kemahiran dalam berbagai aspek pengetahuan agar peserta didik mampu menjalani kehidupan di masa datang yang lebih maju. Sekolah adalah

tempat didikan bagi anak-anak, tujuan dari sekolah adalah mengajar tentang mengajarkan anak untuk menjadi anak yang mampu memajukan bangsa. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang merupakan pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, gejala-gejala alam yang dapat dirumuskan kebenarannya diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain

penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA di SD merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Pembelajaran IPA sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang mengerti sains yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengelola informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan.

Jika dilihat dari teori defenisi IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam dengan melakukan observasi, eksperimen, kesimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Seiring dengan pendekatan yang seharusnya dilakukan, maka penilaian proses pendidikan. penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir periode tetapi dilakukan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pendidikan dalam arti kemajuan belajar dinilai dari proses dan hasil belajar.

Penilaian IPA didasarkan pada penilaian otentik yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: tes perbuatan, tes tertulis, pengamatan, kuesioner, skala sikap, portofolio, hasil proyek. Dengan demikian, lingkup penilaian IPA dapat dilakukan baik pada hasil belajar (akhir kegiatan) maupun pada proses perolehan hasil belajar (selama kegiatan belajar). Hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya". Sehingga hasil belajar

dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar-mengajar.

Berdasarkan kenyataan yang dilakukan guru sebagai peneliti dikelas V SDN 167 Sibanggor Jae, ditemukan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar, siswa juga menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman luas. Selain itu model yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehingga membuat siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajarannya.

Saya sebagai guru belum dapat memanfaatkan fasilitas sekolah seperti media dan sumber belajar terkait materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa seperti bertanya jawab, bereksperimen, diskusi, praktek, serta menanggapi saran atau ide dalam pembelajaran dan yang lainnya masih belum optimal. Siswa hanya sebatas duduk, diam dan mendengarkan ceramah. Sedikit sekali siswa yang mau bertanya dan mencatat pelajaran. Sehingga pelajaran IPA menjadi pelajaran yang tidak menarik bagi siswa. Dampaknya sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang bersemangat, mengantuk bahkan ada yang mengganggu temannya serta melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dan dampak dari keseluruhan adalah hasil belajar tergolong rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SDN 167 Sibanggor Jae tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA yang tergolong rendah. Dari 21 siswa hanya 6 siswa (25%) saja yang mencapai nilai di atas KKM sedangkan 15 orang lainnya memiliki nilai di bawah KKM.

Maka dari itu, untuk menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran, peneliti menggunakan model *picture and picture* dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa karna siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini merupakan salah satu bentuk model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh.

Picture and Picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda untuk menarik minat peserta didik dan kreatif. Setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran *picture and picture* dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa diajak untuk aktif mencari jawaban atau menyusun jawaban yang dianggapnya benar dengan pertanyaan yang ada. Pada model pembelajaran ini, siswa diajak seperti bermain dalam menyusun dan merangkai kata jawaban yang telah tersedia pertanyaannya sehingga

dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* dikelas V SDN 167 Sibanggor Jae Tahun Ajaran 2016/2017”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah.
2. Sebagian siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar.
3. Siswa kurang termotivasi karena menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman luas.
4. Model yang digunakan guru masih bersifat konvensional sehinggamembuat siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajarannya.
5. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang tepat dan variatif dalam pembelajaran IPA.
6. Pemanfaatan media dan sumber belajar tidak maksimal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model *Picture and Picture*. Materi Pokok Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi dikelas V SDN 167 Sibanggor Jae Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model *Picture and picture* pada pelajaran IPA pada materi Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 167 Sibanggor Jae Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pelajaran *picture and picture* materi pokok Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi dikelas V SDN 167 Sibanggor Jae Tahun Ajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan bantuan pada perkembangan Ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode atau model pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dikelas.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi siswa, dalam penerapan model *picture and picture* dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Bagi guru, meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dalam mata pelajaran IPA materi pokok Struktur lapisan tanah yang menyusun Daratan Bumi. Bagi peneliti, dapat meningkatkan keterampilan penelitian dalam menerapkan metodologi penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Proses dalam penelitian ini terdiri 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai.

Penelitian ini dilakukan di SDN 167 Sibanggor Jae. pada kelas V semester genap Tahun Ajaran 2016/2017. Waktu penelitian direncanakan selama 4 bulan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VSDN 167 Sibanggor Jaeyang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa materi “Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi melalui model *Picture and Picture*”.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPA di kelas V SDN 167 Sibanggor Jae Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan *model picture and picture*.

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang menggunakan model Rosmala Dewi (2010:122) empat tahap yaitu : “Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan Refleksi.

Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi beberapa tahapan dalam proses penelitian ini dilakukan selama dua siklus masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

Penelitian menganalisis data hasil belajar siswa secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketentuan hasil belajar. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan

ketentuan hasil belajar adalah hasil tes akhir.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai siswa secara individu adalah sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Purwanto, 2010:207)

Kriteria :

Nilai < 70 = siswa belum tuntas dalam belajar

Nilai ≥ 70 = siswa sudah tuntas dalam belajar

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa belum tuntas atau sudah tuntas belajar dinilai secara individu, sedangkan menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah melalui rumus sebagai berikut

$$PKK = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib Zainal, 2009:41)

Keterangan:

PKK : Prestasi Ketuntasan Klasikal

Tabel Kriteria ketuntasan Klasikal

Persentase Perubahan	Keterangan
> 80 %	Tuntas
76% - 79%	Tuntas
70% - 75%	Tuntas
0% - 69%	Belum Tuntas

Hasil Observasi yang telah dilakukan selanjutnya di analisis. Untuk penilaian observasi dapat diberi nilai berdasarkan kriteria skor:

4 : Sangat Baik (SB)

3 : Baik (B)

2 : Cukup Baik (C)

1 : Kurang Baik (D)

Untuk menganalisis hasil observasi terhadap siswa ditentukan dengan rumus:

$$NO = \frac{SO}{SM} \times 100$$

(Sudjana Nana, 2009:133)

Keterangan:

NO = Nilai Observasi

SO = Skor Observasi

SM = Skor Maksimum

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan untuk melihat perubahan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I hingga pada Siklus II. Dengan menerapkan model *Picture and picture* pada materi struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bum, hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas SDN 167 Sibanggor Jae, Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan guru pada saat Pre-tes, post tes I dan Post tes II. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Saat Pre-test, Siklus I, dan Siklus II

No.	P	S.I	S.II	Hasil	Ket
	Nilai	Nilai	Nilai		
01	55	70	100	Meningkat	Tuntas
02	70	80	95	Meningkat	Tuntas
03	30	60	80	Meningkat	Tuntas
04	50	70	95	Meningkat	Tuntas
05	40	55	75	Meningkat	Tuntas
06	50	75	100	Meningkat	Tuntas
07	30	40	80	Meningkat	Tuntas
08	60	70	85	Meningkat	Tuntas
09	35	45	60	Meningkat	Tidak Tuntas
10	55	60	80	Meningkat	Tuntas
11	70	85	100	Meningkat	Tuntas
12	30	45	60	Meningkat	Tidak Tuntas
13	50	75	90	Meningkat	Tuntas
14	40	65	80	Meningkat	Tuntas
15	30	60	75	Meningkat	Tuntas
16	35	60	80	Meningkat	Tuntas
17	40	65	90	Meningkat	Tuntas
18	20	45	70	Meningkat	Tuntas
19	70	80	100	Meningkat	Tuntas

20	35	40	65	Meningkat	Tidak Tuntas
21	35	40	60	Meningkat	Tidak Tuntas
Σ	89,5	1250	1665		
Rata-Rata	44,75	62,5	83.25		
Jlh. Siswa yang Tuntas	4	9	17		
%	15.00 %	40.00 %	85.00 %		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa dengan menerapkan model *Picture and picture* pada pelajaran IPA pada materi Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi.

Dapat diketahui pada saat Pre-test yang diberikan sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal nilai rata-rata siswa 44.75% dari 21 orang siswa terdapat 4 orang siswa (15%) yang mencapai ketuntasan dan 17 orang siswa (85%) yang tidak mencapai ketuntasan, namun setelah tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* pada materi struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi yang telah dilakukan oleh guru pada siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 62.5% dari 21 orang siswa dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 9 orang siswa (40%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 12 orang siswa (60%) yang lainnya walaupun mengalami peningkatan nilai, tetapi masih berada dibawah kriteria ketuntasan. Jumlah total siswa yang tuntas pada siklus I ada 9 orang siswa (40%) dari 21 orang siswa.

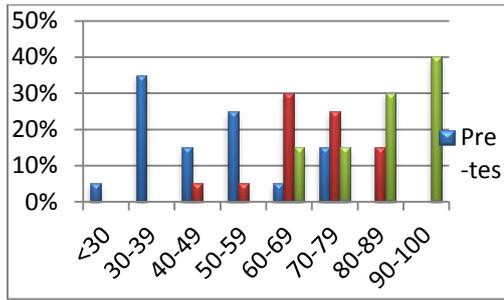
Pada siklus I aktivitas pelaksanaan pembelajaran dengan materi struktur lapisan tanah yang menyusun

daratan bumi dengan menggunakan model *picture and picture* guru juga di observasi oleh guru kelas dengan nilai 79,16 yang mana tergolong katagori baik. Namun masih ada beberapa keterampilan yang belum terlaksana dengan efektif yakni dalam kesiapan ruang dan media pembelajaran dan penggunaan waktu. Dan pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan masih terlampau sedikit, maka guru kembali melakukan tindakan pada siklus II dengan model pembelajaran yang sama yaitu model *Picture and picture* pada materi struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi.

Ternyata, pada siklus II ini hasil belajar siswa sangat memuaskan dengan nilai rata-rata kelas menjadi 83.25%. Semua siswa mengalami peningkatan nilai hanya saja, dari 21 orang siswa yang mengalami peningkatan nilai 17 orang siswa (85%) masih belum tuntas, sedangkan 4 orang siswa (15%) lainnya masih belum tuntas. Hal ini berarti menunjukkan peningkatan keberhasilan yang dilihat dari nilai post test I dengan nilai post test II yaitu rata-rata siswa meningkat sebesar $83.25 - 62.5 = 20.75\%$ dan peningkatan ini sudah mencapai standar yang telah ditetapkan dengan nilai siswa secara individu yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar perorangan berdasarkan KKM yaitu ≥ 70 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu ditentukan sebesar $\geq 85\%$ siswa tuntas. Pada siklus II aktivitas pelaksanaan pembelajaran kembali di observasi oleh guru kelas berdasarkan observasi diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and picture* pada struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi tergolong baik sekali dengan nilai 87.50.

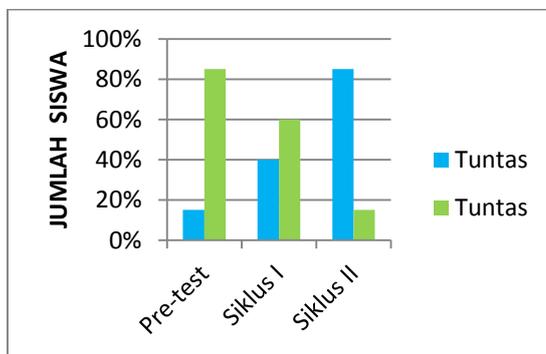
Peningkatan perolehan hasil belajar siswa sesuai dengan rentang nilainya mulai dari kondisi awal (Pre-test), Siklus I (Post I) hingga pada siklus

II (Post II) dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan paparan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada Pre-tes, siswa kelas SDN 167 Sibanggor Jae lebih banyak memperoleh nilai pada rentang 30-39 dan tidak ada siswa yang mendapat nilai >79. Pada siklus I (Post I), siswa lebih banyak memperoleh nilai pada rentang 60-69 dan belum ada siswa yang memperoleh nilai <89, tetapi siswa yang mendapat rentang nilai >30, 30-39 dan 40-49 sudah berkurang dari sebelumnya. Dan pada siklus II (Post II), sudah tidak ada siswa yang mendapat nilai >60 dan sebagian besar nilai siswa terdapat pada rentang nilai 90-100.

Berikut ini pemaparan mengenai peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari Pre-test hingga penilaian pada siklus II (Post test II).



Gambar Peningkatan ketuntasan Hasil belajar Siswa

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pada pre-test dari 21 orang siswa dapat 15% atau 4 orang siswa yang tuntas dan 85% atau 17 orang siswa yang tidak mencapai ketuntasan. Namun pada Post

test I terdapat peningkatan nilai dari sebelumnya, dari 21 orang siswa terdapat 9 orang siswa (40%) yang nilainya mencapai ketuntasan, sedangkan 12 orang siswa (60%) lainnya meskipun meningkat, nilai tetapi masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Jumlah total siswa yang tuntas 9 orang siswa (40%) pada siklus I dan 12 orang siswa (60%) yang tidak tuntas. namun pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari siklus I. Dari 21 orang siswa terdapat 17 orang siswa (85%) yang tuntas dan 4 orang siswa (15%) yang tidak tuntas. pada siklus II Berdasarkan keseluruhan data diatas, maka dapat diketuaihi hasil dari Penelitian ini diperoleh bahwasannya model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi V SDN 167 Sibanggor Jae.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan model *Picture and picture* dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan berbagi informasi antara siswa sehingga lebih meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Struktur lapisan tanah yang menyusundaratan bumi karena dalam pelaksanaan model *Picture and picture* siswa diarahkan untuk menyusun gambar yang belum tersusun dengan benar.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dimana pada saat pretes ketuntasan belajar siswa secara

klasikal hanya sebanyak 4 orang siswa 10,5%, namun setelah dilaksanakannya siklus I dengan menggunakan model *picture and picture* ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 40% yaitu menjadi (62,5%) atau sebanyak 9 orang siswa. Pada siklus II juga terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 85% sebesar yaitu menjadi (82,5%) atau sebanyak 17 orang siswa.

3. Dengan demikian model *Picture and picture* pada pelajaran IPA dengan materi struktur lapisan tanah yang menyusun daratan bumi merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Diharapkan pembaca agar menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran karena melalui model *Picture and picture* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan alam pada materi Struktur tanah yang menyusun daratan bumi.
2. Kepada kepala sekolah SDN 167 Sibanggor Jae, agar mengkoordinasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang sejenis secara tuntas dengan menggunakan model *Picture and picture*.

DAFTAR RUJUKAN

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*, Medan : Pasca Sarjana UNIMED.

Djamarah, Syaiful bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahastya.

Fujuanti, Nurbanillah, Lia. 2011. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Thursina.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Iscom.

Nana, Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto.2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Shoimin, Aris. 2014. *68 model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Asdi Mahastya.

Suprijono, Agus. 2010. *Coopeartive Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<http://www.pendidikanekonomi.com>
Diakses , 19 November 2016.

<http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hak-ekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html>) Diakses, 25 November 2016.

<http://kidsgen.blogspot.com/2011/05/struktur-bumi.html#ixzz3sqvZ5rQ2>
Diakses, 25 November 2016

<http://irwan6084.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>